

KOLABORASI GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU WALI KELAS DALAM PEMILIHAN KARIR SISWA DI MTSN 4 LANGKAT

Leni Sri Rezeki¹, Yenti Arsini², Irwan S³
lenisri1108@gmail.com¹, yentiarsini@uinsu.ac.id², irwans@uinsu.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kolaborasi guru BK dengan wali kelas adalah suatu bentuk kerjasama guru BK dengan guru wali kelas memberikan bantuan dan membimbing untuk menyelesaikan masalah tentang karir siswa MTsN 4 akan studi lanjutan karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas dalam membantu siswa MTsN 4 dalam pemilihan karier, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan tersebut, dan mengevaluasi elemen-elemen pendukung kolaborasi antara para guru ini dalam membimbing keputusan karier siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mencakup banyak metodologi penelitian dan beragam sumber data, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) guru BK dengan wali kelas melakukan pelaksanaan kolaborasi untuk membimbing pemilihan karir siswa (2) terdapat permasalahan siswa yang memiliki faktor yang mempengaruhi pemilihan karir studi lanjutan, (3) faktor pendukung yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam membantu pemilihan karir siswa yang tepat sesuai kemampuan siswa.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru BK Dengan Wali Kelas, Pemilihan Karir, Siswa.

ABSTRACT

This research is motivated by the collaboration of counseling teachers with homeroom teachers is a form of cooperation between counseling teachers and homeroom teachers to provide assistance and guidance to solve problems about the careers of MTsN 4 students about further career studies. This study seeks to assess the collaboration between guidance and counselling teachers and homeroom teachers in aiding MTsN 4 students with career selection, identify factors influencing these choices, and evaluate the supportive elements of collaboration between these educators in guiding students' career decisions. This study used a qualitative methodology using a case study approach that included many research methodologies and diverse data sources, including observation, interviews, and document analysis. The results revealed that (1) counseling teachers and homeroom teachers collaborate to guide students' career choices (2) there are problems of students who have factors that influence the selection of advanced study careers, (3) supporting factors carried out by counseling teachers and homeroom teachers in helping students' career choices that are appropriate according to students' abilities.

Keywords: *Collaboration Between Guidance And Counseling Teachers With Homeroom Teachers, Career Selection, Students.*

PENDAHULUAN

Kolaborasi dalam pengertian umum di definisikan sebagai pola dan bentuk hubungan pada organisasi atau antar individu yang di dalamnya terdapat keinginan untuk saling berbagi, berpartisipasi aktif, dan saling sepakat untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan di dalamnya terdapat tanggung jawab, manfaat, sumber daya dan berbagi informasi dalam pengambilan keputusan sehingga tercapainya tujuan bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Khofifah & Hariastuti, 2022: 13). Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sangat penting di semua lembaga guru untuk memaksimalkan potensi siswa dan mengatasi tantangan mereka. Guru Layanan Konsultasi dan Dukungan adalah individu dengan gelar Sarjana Guru (S-1) dalam Bimbingan dan Konseling, yang dilengkapi dengan kompetensi dalam domain Bimbingan dan Konseling (Permendikbud, 2014: 4). Guru wali kelas dijelaskan dalam Kamus Istilah Guru dan Umum sebagai guru yang bertanggung jawab untuk mengelola dan membina kelas.

Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas, dengan yang pertama bertugas sebagai konselor yang menangani masalah terkait karier, sedangkan yang terakhir, bertanggung jawab untuk mengawasi kelas, membantu siswa dalam mengejar jalur guru yang selaras dengan potensi mereka (Abdulsyani, 2017: 156). Karier merupakan elemen penting dalam kehidupan yang secara signifikan memengaruhi pemenuhan manusia secara keseluruhan. Ketepatan dalam memilih dan mengekspresikan penilaian profesional merupakan aspek penting dari pengalaman manusia. Pilihan untuk memilih profesi dimulai sejak masa pubertas. Guru remaja merupakan komponen penting dalam kehidupan karena membekali individu untuk membuat pilihan karier yang tepat (Syarqawi, 2019: 56).

Selain itu, pada jenjang SMP, siswa akan menentukan lintasan kariernya, sedangkan pada jenjang SMA, mereka akan memilih jurusan yang sesuai dengan cita-citanya. Sepanjang guru, siswa terlibat dalam proses pengambilan keputusan profesional, yang meliputi pemilihan jurusan dan penentuan lintasan akademis selanjutnya. Oleh karena itu, pengetahuan vokasional sangat penting bagi semua siswa. Tita Rosita berpendapat bahwa kesadaran profesional merupakan salah satu aspek kematangan vokasional yang harus dicapai individu, dan hal ini harus dipupuk sejak dini dalam lintasan guruannya, khususnya selama masa sekolah dasar. Tujuan pengembangan karier pada siswa sekolah dasar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri secara menyeluruh (Tita Rosita, 2020: 67).

Persoalan pemilihan karier siswa tidak hanya melibatkan guru BK tetapi juga pejabat guru lainnya. Penelitian menyoroti adanya korelasi antara guru BK dan wali kelas dalam mengarahkan pilihan karier siswa. Guru bimbingan dan konseling berinteraksi dengan guru wali kelas untuk memenuhi kewajiban mereka di sekolah, daripada bekerja sendiri. Guru wali kelas dapat bertindak sebagai sumber daya untuk membantu profesional bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan siswa. Guru wali kelas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang siswa mereka dibandingkan dengan guru bimbingan dan konseling, karena mereka terlibat dalam pertemuan langsung yang lebih sering, sementara guru bimbingan dan konseling umumnya berkomunikasi dengan siswa selama kunjungan kelas atau janji temu yang dijadwalkan. Akibatnya, kolaborasi yang efektif antara guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Ini memerlukan advokasi untuk transparansi, penyebaran informasi tentang perilaku siswa, menumbuhkan pemahaman bersama, dan meningkatkan kemampuan untuk mengakomodasi berbagai sudut pandang sambil mengartikulasikan keyakinan yang berbeda dengan rasa hormat (Agustina, 2019: 1-11).

Pemilihan karier adalah proses pengambilan keputusan yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Pemilihan pekerjaan oleh remaja adalah keputusan yang signifikan, karena berdampak pada masa depan mereka; Oleh karena itu, diperlukan tanggung jawab dan pemahaman tentang kemungkinan konsekuensi yang terkait dengan pilihan ini. Pemilihan karier merupakan tanggung jawab perkembangan yang penting bagi siswa di lembaga guru. Keputusan pekerjaan yang bijaksana dapat memberikan arahan dan makna bagi masa depan siswa (Ginting, 2022: 144).

Namun, proses pemilihan karir seringkali menjadi tantangan bagi siswa karena di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, bakat, kepribadian, nilai-nilai, serta informasi karir yang terbatas. Guru bimbingan dan konseling, bersama dengan guru kelas, memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam membantu siswa memilih karier. Guru bimbingan dan konseling memiliki pengalaman dalam konseling karier, sementara guru kelas memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas dan pertumbuhan siswa mereka (Supriatna, 2013: 114). Faktor internal mencakup sifat psikologis seperti minat dan motif, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh dari orang tua dan teman sebaya. Siswa yang memilih jurusan atau menempuh guru lanjutan berdasarkan faktor intrinsik, termasuk minat, motivasi internal, bakat, dan kemampuan, terlepas dari tekanan eksternal dari orang tua atau teman sebaya, lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan, karena usaha mereka selaras dengan kemampuan dan persepsi diri mereka (Septian Rendianto, 2022: 70).

Berdasarkan hasil observasi awal pada 20-Maret-2024 di MTsN 4 Langkat peneliti menemukan terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih sekolah yang akan mereka pilih, masalah tersebut diketahui setelah guru BK memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas IX MTsN 4 Langkat. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa mengenai sekolah mana yang akan mereka pilih setelah lulus dari bangku MTs. Berdasarkan hasil wawancara siswa sudah mendapat informasi tentang karir dan sekolah lanjutan yang akan mereka ambil, siswa lebih memilih sekolah yang dekat dari daerah rumahnya yang sudah tersedia beserta jurusannya yang sesuai yang ada disekolah. Menurut siswa, memilih sekolah lanjutan mengikuti teman dan keinginan orangtua, siswa tidak memikirkan apa sekolah tersebut sesuai dengan mereka dan kemampuan siswa, melihat masalah yang terjadi peneliti ingin membantu siswa yang mengalami masalah pilihan karir, agar siswa tersebut tidak salah dalam membuat keputusan karir yang akan mempengaruhi masa depan.

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta guru wali kelas di MTsN 4 Langkat, mengidentifikasi banyak masalah yang menghambat siswa dalam memilih guru lanjutan. Karakteristik ini meliputi keluarga yang kurang terlibat dengan keputusan anak-anak mereka, siswa yang kurang berani dalam mengambil keputusan dan karena itu mengikuti jalur karier teman-temannya, dan siswa yang lebih menyukai guru tinggi yang lokasinya strategis dan mudah diakses. Lebih lanjut, wawancara penulis dengan beberapa siswa dari MTsN 4 Langkat menunjukkan bahwa siswa mengalami ketidakpastian dalam memilih jalur pekerjaan untuk studi lanjutan mereka. Kegelisahan ini muncul dari kekhawatiran mereka terhadap kemungkinan penolakan kuliah, bersama dengan keragu-raguan dan tantangan mereka dalam membuat pilihan karena pemahaman yang tidak memadai tentang kemampuan dan minat mereka sendiri dalam memilih jalur guru berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Wali Kelas Dalam Pemilihan Karir Siswa” i MTsN 4 Langkat, untuk mengetahui peran kolaboratif guru bimbingan dan konseling dan guru kelas dalam membantu siswa dalam pemilihan karier, sehingga meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi karier yang

sesuai dengan minat dan bakatnya di MTsN 4 Langkat Bahorok. Kolaborasi antara guru BK dan guru kelas akan memberikan siswa perspektif yang tepat dalam memilih pekerjaan yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu masalah atau fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian. Sugiyono (2020: 9) mengategorikan metodologi penelitian kualitatif sebagai strategi yang menyelidiki atribut peristiwa alam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi, pengolahan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif mengutamakan makna di atas generalisasi.

Moleong (2013: 4) mengategorikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dihadapi oleh partisipan penelitian, yang mencakup tindakan, persepsi, motivasi, dan pengalaman mereka, melalui cara deskriptif dan holistik dengan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks alami tertentu, dengan menggunakan metodologi ilmiah yang beragam.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan orang, keadaan, perilaku, atau kejadian, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang berkaitan dengan subjek penelitian tertentu (Roosinda et al., 2021: 36). Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai fenomena atau gejala sebagaimana adanya, dengan menekankan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas dalam memfasilitasi pilihan karier siswa di MTsN 4 Langkat, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat kasus pemilihan karir siswa yang dilakukan oleh siswa MTsN 4. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemilihan karir siswa yang dilakukan oleh siswa MTsN 4 Langkat merupakan termasuk tugas guru BK dengan guru wali kelas yang dapat dijalankan dengan berkolaborasi antar guru BK dengan guru wali kelas dan juga personil sekolah lainnya. Yang untuk membantu dan membimbing siswa memilih minat dan bakatnya yang sesuai pada pemilihan karirnya agar tidak salah memilih ke studi lanjutnya. Pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena profesi yang dipilih akan sangat memengaruhi masa depan siswa. Oleh karena itu, hasil khusus dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Wali Kelas Dalam Pemilihan Karir Siswa di MTsN 4 Langkat

Kajian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret di ruang BK saat jam istirahat menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas dalam membantu siswa dalam pemilihan karier, sehingga meningkatkan keberhasilan mereka dalam memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka di MTsN 4 Langkat Bahorok. Kolaborasi antara guru BK dan wali kelas akan memberikan siswa sudut pandang yang tepat untuk memilih vokasi yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK yang berinisial EC pertanggal 19 Agustus 2024 di ruang BK yang telah diwawancarai mengatakan

bahwasanya sebelum untuk memasuki sekolah siswa diberikan angket untuk mengisi data yang sesuai pilihan karirnya yang dapat disesuaikan siswa tersebut akan memilih sekolah kemana yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Dapat di simpulkan bahwasanya guru BK dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang minat, kesiapan, dan kebutuhan bimbingan siswa dalam menentukan arah karir mereka yang akan melanjutkan studinya. Dan guru BK dapat memberikan bimbingan yang lebih personal yang diperlukan untuk siswa yang belum menentukan pilihan karir yang jelas.

Namun guru BK dapat menemukan beberapa siswa memiliki kebingungan atau keraguan yang membutuhkan penanganan lebih personal. Oleh karena itu, guru BK dapat menyimpulkan perlunya konseling individual untuk membantu siswa yang membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dalam menentukan pilihan karir. sehingga guru BK juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pemilihan karir siswa. Dengan cara diskusi tripartit (guru, siswa dan orang tua) bisa menjadi langkah strategis untuk memastikan pilihan karir yang tepat sesuai dengan potensi bakat dan keinginan siswa.

Terdapat guru BK lainnya mengatakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK berinisial ADS pertanggal 22 Agustus 2024 di ruang BK yang telah diwawancarai mengatakan bahwasanya di setiap kelas IX maka ada les masuk untuk guru BK yang akan menjelaskan tentang karir siswa.

Guru BK juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam membimbing siswa memilih karir. salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang peluang karir yang ada. Banyak siswa belum sepenuhnya memahami pilihan karir yang tersedia dan jalur guruan yang harus diambil untuk mencapai karir tersebut. Hal ini membuat guru BK harus memberikan informasi tambahan mengenai berbagai profesi dan jalur guruan yang sesuai dengan minat bakat siswa.

Begitu juga dengan pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan wali kelas kepada guru BK maka wali kelas dapat lebih memahami karakter siswa dikarenakan wali kelas lebih dekat anak didiknya daripada guru BK tersebut. Sehingga guru BK dapat membimbing dan membantu siswa untuk mengarahkan pilihan karir siswa untuk studi lanjutnya mau kemana.

Terdapat guru wali kelas kelas IX mengatakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas berinisial DP pertanggal 28 Agustus 2024 di ruang guru yang telah diwawancarai mengatakan bahwasanya,

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan guru BK dengan wali kelas berkolaborasi mengenai pemilihan karir siswa biasanya memberikan pemahaman dengan materi bimbingan karir yang lebih jelas tentang studi lanjut setelah tamat MTs. Kolaborasi antara guru BK dan wali kelas di MTsN 4 Langkat sangat penting dalam mendukung siswa menentukan pilihan karir mereka. Dengan peran wali kelas yang dekat dengan keseharian siswa dan peran guru BK dalam bimbingan karir, kolaborasi ini menciptakan pendekatan yang holistik dan terarah. Siswa mendapatkan dukungan baik dari segi akademis maupun emosional dalam proses pemilihan karir, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

Pelaksanaan kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling (BK) dengan guru wali kelas di MTsN 4 Langkat dalam pemilihan karir siswa merupakan upaya yang terstruktur dan terencana untuk membantu siswa dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Kolaborasi ini penting karena guru wali kelas dan guru BK memiliki perspektif yang saling melengkapi dalam memahami siswa. Serta dengan saling bekerja sama guru BK dengan wali kelas dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi siswa yang diperoleh melalui pengamatan wali kelas di kehidupan sehari-hari. Wali kelas sering menjadi sumber informasi

penting bagi guru BK, karena wali kelas lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam konteks pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari. Oleh karena itu guru BK dengan wali kelas dapat mendampingi siswa memilih karir yang tepat, serta memberikan arahan tujuan karir siswa.

Maka kesimpulan dari hasil wawancara ini pelaksanaan kolaborasi guru BK dengan guru wali kelas yaitu dapat menguatkan komunikasi antara guru BK, wali kelas dan orang tua untuk memastikan pemilihan karir siswa didukung oleh semua pihak. Serta pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan siswa setelah tes minat bakat, agar bimbingan lebih tepat dan sesuai dengan perubahan minat atau prestasi siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa

Faktor merupakan faktor atau kejadian yang mempengaruhi pilihan karier siswa di MTsN 4 Langkat. Faktor yang mempengaruhi pilihan profesi siswa dapat berasal dari individu itu sendiri maupun lingkungannya, meliputi keluarga, teman sebaya, kondisi ekonomi, dan lingkungan guruan.

Penelitian ini mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan profesi siswa di MTsN 4 Langkat. Faktor tersebut meliputi karakteristik pribadi siswa, khususnya ketidaktahuan siswa akan pilihan profesi dan pemahaman yang kurang terhadap minat dan kemampuannya sendiri. Akibatnya, siswa mengalami ambiguitas dalam memilih karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pilihan vokasional siswa dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu pertimbangan intrinsik dan kekuatan ekstrinsik. Variabel internal meliputi cita-cita, kecerdasan, kemampuan, minat, temperamen, pengetahuan, dan kondisi fisik. Siswa sering memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilannya, yang mungkin memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan guruan. Selain itu, aspirasi dan dukungan orang tua secara signifikan memengaruhi pilihan karier anak, sementara tekanan sosial dan standar masyarakat juga secara mendalam mengubah perspektif mereka terhadap pilihan tersebut. Pengaruh eksternal meliputi lingkungan sosial, situasi ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, lembaga guruan, teman sebaya, dan persyaratan yang berkaitan dengan pekerjaan atau kredensial akademis.

Kedua karakteristik ini dapat berfungsi sebagai fasilitator sekaligus hambatan dalam pilihan karier siswa. Siswa dapat membuat keputusan karier yang tepat jika didukung oleh unsur-unsur yang relevan; namun, kurangnya bantuan tersebut dapat menghambat kemampuan mereka untuk memilih pekerjaan dengan sukses dan menghalangi perkembangan yang mereka harapkan. Akibatnya, konselor pembimbing akan meningkatkan proses mengarahkan siswa menuju peluang kerja yang lebih sesuai dengan aspirasi mereka.

3. Faktor Pendukung Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Wali Kelas Dalam Pemilihan Karir Siswa

Faktor pendukung kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa di sekolah adalah untuk memastikan siswa mendapatkan arahan yang tepat terkait masa depan karir mereka dan mendapatkan bimbingan karir yang sesuai. Dengan adanya faktor pendukung kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa maka siswa merasa akan terbantu pada pemilihan karir yang akan diambil untuk studi lanjutan siswa.

Dalam kolaborasi ini, peran masing-masing guru sudah jelas. Guru BK lebih berfokus pada aspek pengembangan karir dan konseling individual, sementara wali kelas lebih dekat dengan siswa dalam hal pengawasan keseharian, baik akademis maupun non-akademis. Pihak sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas, waktu,

dan kebijakan yang memungkinkan guru BK dan wali kelas dapat berkolaborasi dengan baik. Dukungan ini juga mencakup pelatihan atau workshop yang membantu meningkatkan kapasitas kedua pihak dalam program bimbingan karir. Penggunaan data siswa yang lengkap, seperti hasil tes psikologi, catatan prestasi akademik, dan pengamatan perilaku dari wali kelas, menjadi sumber informasi penting dalam membimbing siswa memilih karir. Guru BK dan wali kelas sering bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan karir, seperti seminar, workshop, atau kunjungan industri. Kolaborasi ini membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia kerja atau studi lanjutannya.

Kolaborasi antara guru BK dan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti komunikasi yang efektif maka dengan komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru wali kelas dengan guru BK memungkinkan pertukaran informasi penting tentang perkembangan siswa, keselarasan tujuan ketika kedua pihak memiliki tujuan yang serupa, maka guru wali kelas dengan guru BK lebih termotivasi untuk saling bekerja sama dalam mendukung keputusan pemilihan karir siswa, pembagian peran yang jelas memastikan bahwa peran masing-masing guru terdefinisi dengan baik. Guru wali kelas biasanya lebih fokus pada pengawasan akademik dan perilaku sehari-hari siswa, sementara guru BK berfokus pada pengembangan karir siswa, dari dukungan sekolah yaitu dukungan administrasi sekolah dalam bentuk kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi antara guru BK dengan guru wali kelas serta penyediaan daya yang diperlukan dalam program bimbingan karir, ketersediaan data yang lengkap maka harus memiliki data siswa seperti hasil tes minat dan bakat, catatan akademik, serta observasi perilaku yang dapat digunakan untuk memberikan memperkuat rekomendasi karir yang tepat, serta koordinasi dalam kegiatan bimbingan karir yaitu kerjasama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bimbingan karir untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai pilihan karir dan memperluas wawasan siswa serta dukungan keterlibatan orang tua.

Faktor-faktor di atas saling mendukung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kolaborasi antara guru BK dengan guru wali kelas, sehingga dapat membantu siswa dalam memilih jalur karir yang tepat dan untuk menentukan pilihan karir siswa yang tepat sesuai dengan minat dan bakat kemampuan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 4 Langkat berdasarkan hasil penelitian dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Wali Kelas Dalam Pemilihan Karir Siswa di MTsN 4 Langkat

Pelaksanaan kolaborasi guru BK dengan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa di MTsN 4 Langkat merupakan proses yang sistematis dan saling terintegrasi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa memahami minat, bakat, serta potensi mereka serta dukungan dari keluarga, sehingga mereka dapat membuat keputusan pemilihan karir yang sesuai.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kolaborasi guru BK dengan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa:

1. Identifikasi Minat dan Bakat Siswa

Pelaksanaan kolaborasi dimulai dengan identifikasi minat dan bakat siswa. Guru BK menggunakan tes minat bakat atau asesmen karir, sedangkan guru wali kelas memberikan data tentang keseharian siswa, seperti perilaku, sikap, prestasi akademik dan non-akademik siswa. Identifikasi ini menjadi dasar untuk menentukan jalur guruan atau karir yang sesuai. Maka guru BK kemudian menafsirkan hasil tes minat dan bakat

siswa serta memberikan panduan profesional kepada siswa berdasarkan data tersebut (Siregar 2019: 45).

2. Pemberian Layanan Konseling Karir

Guru BK memberikan layanan konseling karir secara berkala, baik melalui konseling individu maupun kelompok. Guru wali kelas mendukung dengan memberikan masukan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku dan perkembangan siswa di kelas. Kolaborasi ini memperkaya proses konseling, karena guru wali kelas memiliki interaksi lebih intens dengan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru wali kelas memberikan masukan tambahan tentang perkembangan siswa, sehingga layanan konseling yang diberikan lebih personal dan relevan dengan kondisi siswa dikarenakan dengan pelaksanaan kolaborasi yang menggunakan layanan informasi agar lebih efektif dalam membantu siswa dalam pemilihan karir siswa (Supriyadi, A, 2020: 32).

3. Rapat Koordinasi dan Komunikasi Rutin

Pelaksanaan kolaborasi juga mencakup rapat rutin antara guru BK dan guru wali kelas untuk mengevaluasi dan membahas perkembangan siswa terkait pilihan karir. Rapat ini memungkinkan koordinasi lebih efektif, terutama untuk menentukan pendekatan yang tepat bagi siswa yang masih belum jelas dalam menentukan pilihan karir (Kurniawan, R, 2018: 60)

4. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pemilihan Karir

Selain berkolaborasi dengan wali kelas, guru BK juga melibatkan orang tua dalam proses pemilihan karir siswa. Guru wali kelas sering kali menjadi perantara antara guru BK dan orang tua, memastikan bahwa adanya komunikasi terbuka terkait perkembangan siswa dan rekomendasi karir yang diberikan serta dukungan dan persetujuan orang tua sangat mempengaruhi keputusan karir yang diambil oleh siswa (Rofiq, M, 2021: 89)

5. Monitoring dan Evaluasi Hasil

Setelah proses bimbingan karir dilakukan, guru BK dan wali kelas melakukan monitoring dan evaluasi menilai perkembangan siswa. Kolaborasi ini memastikan bahwa siswa terus didampingi dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan karir yang akan diambil setelah tamat sekolah, serta mengukur efektivitas bimbingan yang telah diberikan. Evaluasi ini mencakup apakah siswa telah memiliki gambaran karir yang jelas, serta sejauh mana mereka mampu merencanakan langkah-langkah studi lanjutannya (Yulianti, D, 2022: 73).

2. Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa

Sebuah penelitian tertentu menunjukkan bahwa pemilihan pekerjaan dipengaruhi oleh keinginan dan daya cipta individu, serta pengaruh eksternal seperti dukungan keluarga. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang unsur-unsur yang paling memengaruhi pilihan pekerjaan siswa. Hal ini dapat membantu lembaga guru dan pakar karier dalam merumuskan program guru dan konseling karier yang lebih efektif. Temuan penelitian ini dapat membantu orang dalam membuat pilihan pekerjaan yang terdidik dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang unsur-unsur yang memengaruhi. Penelitian ini mungkin tidak mencakup semua aspek terkait yang dapat memengaruhi keputusan karier (Deviana, dkk, 2023: 210-226).

Munandir (Ayu & Ninik, 2016: 40-41) mengemukakan bahwa teori pilihan pekerjaan Krumboltz mencakup empat jenis faktor yang memengaruhi keputusan profesi: sifat keturunan, keadaan kontekstual, pengalaman belajar, dan keterampilan terkait tugas. Pilihan pekerjaan siswa sekolah menengah memengaruhi pilihan mereka tentang guru lanjutan. Siswa perlu mengevaluasi kemampuan mereka dan menyelidiki prospek saat memilih guru tinggi, karena hal ini akan memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka.

Winkel (Armansyah, 2021: 89) mengatakan bahwa kedudukan sosial ekonomi suatu rumah tangga memengaruhi perkembangan anak. Keadaan keuangan keluarga terkait erat dengan perencanaan dan pemilihan karier siswa, yang berpotensi memengaruhi pilihan pekerjaan mereka. Kedudukan ini juga menentukan tingkat pencapaian guru dan sejauh mana koneksi penting bagi orang-orang yang dianggap cocok untuk kedudukan sosial tertentu.

3. Faktor Pendukung Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Wali Kelas Dalam Pemilihan Karir Siswa

Pelaksanaan kolaborasi antara guru BK dan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang membuat kolaborasi ini berjalan lebih efektif. Faktor-faktor ini mencakup komunikasi yang baik, keahlian profesional, dukungan administrasi, serta keterlibatan orang tua dan siswa. Berikut adalah pembahasan faktor pendukung tersebut:

1. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik antara guru BK dan guru wali kelas menjadi faktor kunci dalam mendukung kolaborasi. Pertemuan rutin dan komunikasi yang terbuka memungkinkan kedua pihak untuk berbagi informasi secara lengkap mengenai perkembangan siswa. Guru wali kelas memberikan masukan tentang perilaku sehari-hari siswa, sementara guru BK menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan layanan konseling karir (Kurniawan, 2018: 58).

2. Keahlian Profesional Guru BK dan Wali Kelas

Kedua pihak guru, baik guru BK maupun guru wali kelas, memiliki keahlian yang saling melengkapi. Guru BK memiliki kompetensi dalam memberikan layanan konseling karir berdasarkan tes psikologis, minat, dan bakat siswa, sedangkan guru wali kelas lebih memahami latar belakang sosial dan perilaku siswa di kelas. Penggabungan keahlian ini memungkinkan bimbingan yang lebih komprehensif (Supriyadi, 2022: 36).

3. Dukungan Administrasi dan Sekolah

Dukungan dari pihak administrasi sekolah, seperti kepala sekolah dan tenaga pendukung, sangat membantu pelaksanaan kolaborasi ini. Dukungan ini meliputi penyediaan waktu khusus untuk rapat koordinasi dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan konseling. Kepala sekolah yang mendukung kolaborasi ini akan memfasilitasi komunikasi antara guru BK dan wali kelas serta memberikan kebijakan yang mendukung proses bimbingan karir (Rofiq, 2022: 92).

4. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pemilihan karir siswa. Guru wali kelas sering kali menjadi penghubung utama dalam mengajak orang tua terlibat aktif. Ketika orang tua turut serta dalam proses ini, keputusan karir siswa akan lebih matang karena dipertimbangkan dari berbagai aspek, termasuk aspirasi dukungan dari keluarga (Yulianti, D, 2022: 75).

Faktor pendukung kolaborasi antara guru BK dan wali kelas dalam pemilihan karir siswa meliputi komunikasi yang efektif, keahlian profesional yang saling melengkapi, dukungan administrasi sekolah, dan dukungan keterlibatan orang tua. Semua faktor ini bekerja secara aktif untuk memberikan hasil bimbingan karir dalam pemilihan karir yang optimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari peneliti dan berdasarkan analisis data yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kolaborasi guru bk dengan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa di MTsN 4 Langkat dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan yaitu

membimbing siswa dalam pemilihan karir dan membantu menentukan arah karir siswa melanjutkan studi serta meningkatkan keberhasilan siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka di MTsN 4 Langkat Bahorok. Dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan guru wali kelas, siswa akan mendapatkan pandangan yang terarah dalam memilih karir yang sesuai dengan diri mereka untuk studi lanjutannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa MTSN 4 Langkat adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang dari siswa itu sendiri dan juga dari lingkungan sosial siswa baik dari keluarga, teman, ekonomi dan guru.
3. Faktor-faktor pendukung kolaborasi guru bk dengan guru wali kelas dalam pemilihan karir siswa di MTsN 4 Langkat adalah komunikasi yang efektif antara guru BK dengan guru wali kelas, keahlian profesional guru BK dan guru wali kelas yang saling melengkapi, dukungan administrasi sekolah, dan melaksanakan kegiatan bimbingan karir untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai pilihan karir dan memperluas wawasan siswa serta dukungan keterlibatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, (1994), *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*,. (Jakarta: Bumi Aksara), halaman. 156.
- Ahmad Syarqawi dkk, (2019), *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta:Kencana. Halaman. 56.
- Appulembang, Y. A., Agustina, A., Sianipar, C. S., Sawitri, D. R., Permadin, M. L. P., & Tere, M. I. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4 (1), halaman: 212-220.
- Armansyah, (2021), Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjut. Sulawesi Selatan: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 Nomor 2*. Halaman. 87-98.
- Deviana Nurul Fikriyani, Nurbaeti, Dede Rahmat Hidayat, (2023) Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa. *JIBK Undiksha*, 11 (1):pp. 09-17, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2> halaman. 210-266
- Ginting, R. A. B., Hasanah, N., & Irwan, I. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresi Siswa Smk Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(1), halaman:26-32.
- Kholifah, R. B., & Hariastuti, R. T. (2022). Gambaran Kecenderungan Kolaborasi Siswa SMK di Kecamatan Gempol. 12 No.4, halaman. 13.
- Kurniawan, R. (2018). Kolaborasi Guru BK dan Guru Wali Kelas dalam Bimbingan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, halaman. 60.
- Moleong Lexy (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman. 13.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Guruan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Guruan Dasar Dan Guruan Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI, 1–45. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud>.
- Rofiq Husnul Maafi, Hosnul Abrori. (2022). Peta Intervensi Terhadap Remaja Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Islamic Guidance and Counseling*, halaman 92.
- Rofiq, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pemilihan Karir Anak di Tingkat Sekolah. *Jurnal Guruan*, halaman. 89.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. D., Fasa, M. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: ZAHIR PUBLISHING. Halaman: 36.

- Septian Rendianto, Tika Angraeni, Tika P. R. P., Sari, Maulidya, Agus Heriyanto, Alivermana Wiguna, (2022). Deskripsi Karir Menggunakan Teori John Holland pada Siswa MTs Nurul Yaqin. *Jurnal Social Humanities, Religious Studies and Law*, halaman. 70.
- Supriyadi, Asri Aziz, (2022). Upaya Memberikan Informasi Kepada Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Bagi Seluruh Siswa SMP Islam Nurul Yaqin. *Jurnal Mathematics and Sciences*. Hal. 32-92.
- Siregar, T. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Karir Siswa. *Jurnal Guruan Karir*, halaman. 45.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Guruan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Guruan). *Metode Penelitian Guruan*. Alfabeta. Halaman. 9.
- Tita Rosita, R. I. (2020). Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 03 (02), halaman. 199-205.
- Yulianti, D, (2022). Evaluasi Program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Guruan*, halaman. 73-75.